

TIPOLOGI BENTUK UNGKAPAN PADA PARAGRAF PENDAHULUAN BACAAN BAHASA JEPANG

Didik Nurhadi

Universitas Negeri Surabaya Indonesia, didiknurhadi@unesa.ac.id

ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan karakteristik-karakteristik bagian pendahuluan teks bacaan bahasa Jepang melalui sudut pandang bentuk ungkapan. Pemilihan topik pembicaraan dalam artikel ini dilatarbelakangi pemahaman bacaan dan kemampuan menulis karangan mahasiswa asing pembelajar Bahasa Jepang dapat dikategorikan belum baik. Penulis berasumsi bahwa kesulitan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang dari Indonesia disebabkan karena pemahaman menyangkut karakteristik bagian pendahuluan teks bahasa Jepang. Artikel ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman struktur teks bahasa Jepang khususnya menyangkut seluk beluk bentuk ungkapan yang mengisi paragraf pendahuluan. Pemahaman terhadap hal ini diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang khususnya kemampuan mengarang dan memahami bacaan bahasa Jepang. Penyelidikan dalam artikel ini menggunakan bahan-bahan bacaan dari buku pembelajaran yang digunakan di Indonesia. Metode analisis data penelitian menggunakan teknik-teknik analisis penelitian kualitatif melalui pendeskripsian masalah penelitian dengan mengklasifikasikan karakteristik paragraf pendahuluan bacaan bahasa Jepang. Hasil penyelidikan menyimpulkan bahwa tipologi bentuk ungkapan dalam paragraf pendahuluan pada materi bacaan bahasa Jepang diklasifikasikan dalam lima kategori, yakni klasifikasi *handanhyougen ni yoru kaishibu* 'pendahuluan teks yang dibangun melalui pernyataan-pernyataan', *gimon hyougen ni yoru kaishibu* 'paragraf pendahuluan yang dibangun melalui pernyataan berupa pertanyaan', *denbunhyougen ni yoru kaishibu* 'pendahuluan yang dibangun dengan pernyataan kutipan, informasi dari pihak lain', *yobikake hyougen ni yoru kaishibu* 'pendahuluan yang dibangun melalui pernyataan berupa sapaan kepada pembaca', dan *genzai kakokei ni yoru kaishibu* 'pendahuluan teks yang dibangun atas dasar waktu kejadian'.

Key Words: *strukture teks; paragraf pendahuluan; bahasa Jepang; mengarang 'sakubun'; pemahaman bacaan 'dokkai'*

PENDAHULUAN

Pioneer pengajuan konsep teks dalam bahasa Jepang dikemukakan oleh tata bahasawan Jepang Tokieda Motoki [1] melalui pengenalan konsep keterkaitan antara tatabahasa bahasa Jepang dan teks yang sebelumnya tidak pernah disinggung. Melalui pembahasan mengenai teks sebagai bagian dalam penelitian tata bahasa bahasa Jepang mengantarkan Tokieda menjadi panutan penelitian yang muncul setelahnya dan sampai sekarang ini tetap relevan menjadi landasan teoretis pembahasan mengenai struktur teks bahasa Jepang (periksa Ichikawa[2], Nagano[3], Izuko[4], Sakuma[5]). Para peneliti

sepakat bahwa penelitian teks bahasa Jepang seharusnya dikembalikan pada konsep dasar penelitian teks, penyelidikan dengan hasil utama pemerian struktur teks menjadi masalah pokok dalam penelitian teks (Nagano[3], Teramura[6], Nurhadi[7]).

Merujuk pada pendapat para ahli wacana bahasa Jepang, kesatuan makna dalam penelitian teks atau wacana disebutkan banyak ragam peristilahannya (Periksa Ichikawa[2] mengistilahkan dengan *tougousei* dan *zentaisei*, Uchida 1999:281 mengistilahkan dengan kata *ikkansei*, Sakuma 2000 mengistilalkannya dengan sebutan *Toukatsusei*, dan lainnya). Peristilakan kesatuan makna teks menurut beberapa peneliti tidaklah seharusnya menjadi pertentangan, namun istilah-istilah yang dikemukakan merujuk pada satu syarat bahwa kumpulan kalimat, *alinea/paragraph* disebut teks atau *nonteks*.

Pernyataan ini menegaskan dan memerinci permasalahan menyangkut pembahasan mengenai ruang lingkup penelitian struktur teks bahasa Jepang. Bagian-bagian dalam teks berkait satu bagian dengan bagian lain (direalisasikan dalam bentuk gabungan kalimat/ungkapan, *paragraf/alinea*) dalam lingkup semantik yang sama sehingga membentuk kesatuan makna yang kuat. Artinya tidak semua kumpulan kalimat, *paragraf* selalu disebut teks jika hubungan yang dibentuk bukan didasarkan pada kesatuan makna (periksa *ichikawa*[2]). Dalam pengertian sederhana bahwa penelitian struktur teks mempunyai tujuan untuk memerikan pembentukan kesatuan dan keutuhan makna teks melalui hubungan antarunsur pembentuk teks yang bersangkutan. Urgensi penelitian struktur teks sudah banyak dideskripsikan oleh banyak penelitian melalui berbagai sudut pandang seperti tinjauan stuktur teks melalui pemerian hubungan antarbagian pembentuknya (Ichikawa[2], Nagano[3]), tinjauan struktur teks melalui pemerian ungkapan referensi '*kosoado*', maupun tinjauan struktur teks melalui bentuk ungkapan pengulangan (Nagano[3], Baba:1986, Goto: 1999, Nurhadi:2013). Akan tetapi analisis struktur teks yang sudah ada belum dirasakan cukup jumlahnya untuk memerikan struktur teks yang jenisnya sangat banyak dan beragam. Permasalahan teks masih sangat banyak jumlahnya dan membutuhkan analisis yang lebih komprehensif. Bahkan dapat disebutkan di sini pembahasan mengenai struktur teks lebih banyak dilakukan penutur asli bahasa Jepang, yang diantaranya mengandung kelemahan dengan diasumsikan bahwa dasar pemikiran dalam menganalisis

permasalahan struktur teks sedikit banyak dipengaruhi intuisi penutur asli dan lebih sering menyederhanakan penjelasan evidensi dalam pengajuan kelogisan berfikirnya. Bahkan karena penyederhanaan penjelasan mengenai dasar pemikiran dalam menganalisis struktur teks menyebabkan pembaca penelitian, lebih lebih pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing sering ‘mengerutkan kening’ untuk bisa memahami sari pati penelitian yang ada. Karena itu, analisis struktur bahasa Jepang melalui sudut pandang pembelajaran bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang penting dilakukan.

Pembahasan mengenai struktur teks bahasa Jepang dalam bingkai pembelajaran bahasa Jepang menarik penulis untuk memulai menganalisis karakteristik bahasa Jepang khususnya karakteristik struktur pendahuluan teks. Peran pendahuluan dalam memahami struktur teks keseluruhan didasarkan pada pendapat Hanzawa (2005:168), pendahuluan teks merupakan bagian paling penting untuk memunculkan kemenarikan dan mendorong keinginan pembaca mengetahui isi teks secara menyeluruh serta menjadi bagian khusus mengarahkan pembicaraan teks. Betapa pentingnya peran bagian pendahuluan teks menarik peneliti untuk mengetahui karakteristik-karakteristik struktur teks bahasa Jepang. Lebih-lebih pemahaman karakteristik ini meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran mengarang ‘sakubun’, atau pun pemahaman bacaan ‘dokkai’.

Permasalahan pemahaman pembelajar bahasa Jepang tentang struktur teks serta usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang khususnya mengarang (sakubun) dan memahami bacaan (dokkai), mendorong peneliti untuk mengkaji karakteristik paragraf pendahuluan dalam teks bahasa Jepang. Tujuan tersebut ingin diwujudkan agar pembelajar bahasa Jepang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik struktur pendahuluan, dengan harapan pemahaman ini dapat diwujudkan dalam produksi karangan berbahasa Jepang yang alami dan dapat dipahami.

Ihwal penelitian struktur teks telah dilaksanakan oleh banyak penelitian khususnya penelitian teks dalam bingkai linguistik bahasa Jepang sebagai bahasa nasional ‘Kokugogaku’¹. Pengenalan penelitian teks dan keterkaitannya dengan

¹ Bahasa Jepang diajarkan dalam dua sasaran pokok, pertama pendidikan bahasa Jepang sebagai bahasa nasional ‘bahasa ibu’ dengan sasaran pada orang Jepang. Kedua, pendidikan bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang diajarkan kepada pembelajar bahasa Jepang selain orang Jepang (Kimura, 1988:1).

tatabahasa bahasa Jepang pertama kali dikenalkan Tokieda ([1], 1960), selama itu satuan bahasa dalam studi linguistik terbatas pada tataran kata ‘goron’, klausa/kalimat ‘bunron’ saja. Penambahan teks ‘bunsho, danwa’ sebagai satuan bahasa tertinggi dan terlengkap dalam bahasa, termasuk bahasa Jepang merupakan pandangan penting untuk meneliti bahasa secara komprehensif. Wujud komunikasi bahasa diaktualisasikan secara lengkap yang disusun lebih dari satu kalimat, antarkalimat saling berkait mengungkapkan satu maksud secara utuh dan tuntas. Tokieda [1] mengungkapkan sudut pandang pandang teks sebagai satuan terlengkap dalam penelitian bahasa sebagai berikut.

言語の究極的な単位として単語を考え、単語を基本とし、出発点として、その結合に於いて、単語を考えていこうとする構成的な考えをとらないで、分析以前の統一体としての言語的事実を捉え、それを記述することから出発しようとする。(時枝、1950:21)

(Pada waktu menganggap bahwa kata sebagai satuan bahasa tertinggi, maka jangan mengambil pandangan strukturalis melalui pemikiran bahwa kata tersebut sebagai permulaan dasar berfikir dan dilanjutkan pada gabungan kata, namun pandangan yang seharusnya dilakukan yakni memulai dari kenyataan bahasa merupakan satu kesatuan utuh sebelum dianalisis dan memulai untuk mendeskripsikannya secara utuh)

Bahkan, Tokieda [1] mengajukan pandangan bahwa tujuan penelitian tatabahasa harusnya menuntaskan permasalahan dan mampu mengajukan aturan-aturan kebahasaan yang mampu digunakan untuk menjelaskan permasalahan bahasa secara utuh dalam bingkai penelitian teks. Selain itu, pandangan Tokieda yang melatarbelakangi tema artikel ini yakni peran dan pentingnya paragraf pendahuluan teks dalam bingkai struktur teks keseluruhan. Klasifikasi Tokieda pada pendahuluan teks membedakan dalam lima kategori berdasarkan pada fungsi paragraf pendahuluan yang dikaitkan dengan komposisi isi keseluruhan teks.

Pandangan Tokieda [1] dilanjutkan Ichikawa [2] dan Nagasaka [8] melalui penyelidikan tentang peran paragraf pendahuluan dalam teks bahasa Jepang. Ichikawa

(1978:161-164) menguraikan pemikiran Tokieda dengan melihat teks bahasa Jepang secara umum dan membuat pemerian paragraf pendahuluan dalam tiga kelompok besar, (1) Pendahuluan sebagai simpulan isi teks, (2) Pendahuluan sebagai bagian yang mengantarkan, mengawali isi teks, (3) pendahuluan yang mengambil satu bagian isi teks. Ichikawa dalam penjelasan lanjutan, selain paragraf pendahuluan, paragraf penutup teks pun dibedakan atas tiga kelompok seperti paragraf pendahuluan. Ichikawa [2] menegaskan bahwa pemerian jenis kedua paragraf ini dalam penelitian struktur teks bahasa Jepang merupakan bidang kajian yang bermakna tinggi (p.161).

Peran pentingnya paragraf pendahuluan mendorong Nagasaka [8] mengklasifikasikan teks bergenre argumentatif bahasa Jepang dalam enam kategori yakni, pendahuluan jenis pengungkapan kejadian 'jishou no teiji', pendahuluan jenis pengungkapan persoalan pembahasan 'mondai no ryakusetsu', pendahuluan jenis pengungkapan pendapat 'hissha no kenkai no teiji', pendahuluan jenis pengungkapan arah pembahasan masalah 'ronjutsu no tenkaihoukou', pendahuluan jenis kutipan 'inyo no teiji', pendahuluan jenis lain 'sono ta'.

Klasifikasi paragraf pendahuluan juga dihasilkan dari kajian Lee [9], Hanzawa [10], Ishiguro [11], Nurhadi [7]. Klasifikasi Lee [9], kemudian dilanjutkan dengan Nurhadi [7] menekankan pada pentingnya sisi semantis dari pernyataan yang mengisi paragraf pendahuluan, sehingga tolok ukur klasifikasinya mendasarkan pada kombinasi pernyataan berupa pengungkapan pendapat dan pernyataan berupa pengungkapan fakta. Klasifikasi paragraf pendahuluan diperikan dalam delapan kategori. Kategori-kategori yang sudah dibuat melalui berbagai kajian dengan sudut pandang yang beragam dari berbagai penelitian seperti dalam uraian di atas mendorong penyelidikan lebih lanjut untuk melihat karakteristik karangan bahasa Jepang. Karakteristik-karakteristik bahasa Jepang dapat diimplentasikan dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran menulis dan memahami bacaan bahasa Jepang sebagai bahasa asing.

Namun demikian, penelitian-penelitian yang ada masih berfokus pada teks bergenre fiksi dan argumentative jenis editorial dengan karakteristiknya. Penyelidikan struktur teks perlu dilanjutkan pada teks genre lainnya. Karena itu, penulis terdorong untuk memerikan karakteristik teks bahasa Jepang yang diawali dalam penyelidikan kali ini dengan mengambil objek teks, wacana dalam pembelajaran bahasa Jepang. Selain

teks ini belum pernah dianalisis dalam bentuk kajian penelitian, teks atau wacana dalam bingkai materi pembelajaran bermanfaat tinggi dalam pembelajaran bahasa Jepang karena dalam pengajarannya disertakan informasi-informasi hasil kajian teoretisnya.

Selain mendasarkan jumlah kajian yang menguraikan karakteristik paragraf pendahuluan yang belum banya, perlu kiranya penulis berpendapat bahwa penyelidikan mengenai bentuk dan klasifikasi paragraf pendahuluan dalam teks bacaan dalam lingkup pembelajaran bahasa Jepang harus dilaksanakan. Peran pemahaman akan jenis dan karakter paragraf pendahuluan bacaan materi pembelajaran bahasa Jepang membantu selain memudahkan pemahaman bacaan secara keseluruhan, bahkan pemahaman ini mendorong untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang.

Klasifikasi paragraf pendahuluan dalam penyelidikan kali ini mendasarkan pada klasifikasi Nishida [12] yang mengklasifikasikan model paragraf pendahuluan melalui tiga sudut pandang; (a) klasifikasi paragraf pendahuluan melalui korelasi dengan topik, (b) klasifikasi paragraf pendahuluan melalui ragam bahasa, (c) klasifikasi paragraf pendahuluan melalui model ungkapan. Namun demikian, untuk sudut pandang (a) dan (b) tidak digunakan dalam analisis kali ini dan akan menjadi tulisan lain. Klasifikasi Nishida menggunakan sudut pandang (c) dalam artikel ini dapat dijelaskan berikut.

(c) Klasifikasi berdasarkan sudut pandang hubungan pendahuluan dengan topik teks, diklasifikasikan menjadi,

1. Handan hyougen ni yoru kakidashi: sudut pandang yang mengelaborasi dalam jenis bentuk predikatif ditinjau dari makna semantisnya. (selanjutnya di singkat HH Kakidashi)
2. Gimonhyougen ni yoru kakidashi, yakni pendahuluan teks memunculkan pertanyaan-pertanyaan. (selanjutnya disingkat GH Kakidashi)
3. Denbunhyougen ni yoru kakidashi, yakni pendahuluan teks terbangun dari pernyataan pernyataan yang pihak lain, penulis teks memberikan pandangan atas pernyataan orang lain tersebut. (selanjutnya disingkat DH Kakidashi)
4. Yobikakehyougen ni yoru kakidashi, yakni pendahuluan teks yang paragraph diawal dipenuhi dengan memanggil, menegur dan menyapa pembaca. (selanjutnya disingkat YH Kakidashi)

5. Genzaikai-kakokei ni yoru kakidashi, yakni pendahuluan teks yang dibangun dengan kombinasi tenses masa kini dan masa lampau. (selanjutnya disingkat GK Kakidashi)

Metodologi Penelitian

Metode Analisis

Penyelidikan atas karakteristik-karakteristik pada struktur bagian pendahuluan teks bahasa Jepang beserta pemerriannya dalam analisis ini menggunakan model analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dimaknai bahwa analisis terhadap masalah penelitian melalui pendekatan deskriptif untuk menghasilkan gambaran-gambaran pemecahan masalah melalui uraian tertulis maupun lisan dengan model pendekatan secara induktif. Sedangkan pendekatan analisis diimplementasikan ketika menguraikan karakteristik-karakteristik paragraf pendahuluan bacaan dalam materi pembelajaran bahasa Jepang, hubungan paragraf pendahuluan dengan tema teks, serta menguraikan karakteristik paragraf pendahuluan ditinjau dari bentuk ungkapan.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa kumpulan bacaan dalam buku-buku bahan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia. Buku-buku pembelajaran itu digunakan untuk menajamkan kemampuan pemahaman isi bacaan, tatabahasa, kosakata, dan pengorganisasian teks. Buku-buku ini umum digunakan di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Buku-buku yang dipakai sebagai sumber data direkap dalam tabel berikut. Sumber data diambil dari buku-buku materi pembelajaran bahasa Jepang level tingkat dasar sampai menengah atas. Pemerolehan data melalui teknik dokumentasi dari sumber data dan menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menguraikan karakteristik kejatian paragraf pendahuluan bahasa Jepang berdasarkan pada klasifikasi Nishida dengan modifikasi oleh peneliti. Hasil analisis pada sumber data tersebut diperoleh data sebanyak 69 teks.

TABLE I. TABEL SUMBER DATA PENELITIAN

No	Nama buku	Total data	Keterangan
1	Minna no Nihongo Shokyu I	15 teks	MNSI
2	Minna no Nihongo Shokyu II	18 teks	MNSII
3	Minna no Nihongo Shokyu I Shokyu omeru Topikku 25	11 teks	SYT I
4	Minna no Nihongo Shokyu II yu de Yomeru Topikku 25	25 teks	SYTII
	total	69 teks	

PEMBAHASAN

Penyelidikan atas 69 wacana tulis bahasa Jepang pada sumber data penelitian berdasarkan pada sudut pandang hubungan paragraph pendahuluan dengan topic teks dapat dikelompokkan seperti dalam tabel II berikut.

TABLE II. KLASIFIKASI PARAGRAF PENDAHULUAN

Klasifikasi paragraph pendahuluan	Sumber data				Total
	<i>MNSI</i>	<i>MNSII</i>	<i>SYTI</i>	<i>SYTII</i>	
HH Kakidashi	11	11	6	11	39 (56,6)
GH kakidashi	3	4	3	8	18(26)
DH kakidashi	1	3	2	6	12(17,4)
YH Kakidashi					
GK Kakidashi					
total	15	18	11	25	69

Penyelidikan atas 69 data teks materi bacaan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia diperoleh distribusi klasifikasi paragraph pendahuluan seperti pada table II. Klasifikasi hadaihou ‘paragraf pendahuluan mengenai sebagian topic utama’ jumlahnya lebih dari separuh (56,6%) dari seluruh materi bacaan. Sedangkan jumlah tipologi sokudaihou ‘paragraf pendahuluan memuat ruang lingkup topik bahasan, batasan topik’ sebanyak 26%, dan daigenhou ‘paragraf pendahuluan berisi pengantar menuju topik utama’ berjumlah 17%. Hasil ini mengindikasikan bahwa

struktur teks bahan bacaan pada materi-materi pembelajaran bahasa Jepang dibangun dengan model induktif. Artinya topic dikembangkan berdasarkan urutan (waktu dan ruang) menuju satu simpulan. Karena itu,

A.1 Klasifikasi Hadaihou 'Pendahuluan Memunculkan Sebagian/Satu Topic Wacana'

Klasifikasi ini memiliki karakteristik struktur topic yang dimunculkan pada paragraf pendahuluan baru sebagian kecil atau pengungkapan topic pertama. Kedua, paragraf pendahuluan sebagai bagian struktur teks keseluruhan (bagian dari kumpulan paragraf) memaparkan satu topic bahasa yang menarik dan biasanya merupakan jawaban awal dari pertanyaan yang dimunculkan dalam judul wacana. Jenis wacana yang mempuntai struktur klasifikasi ini ada pada wacana deskriptif 'kijutsubunshou. Berikut contoh bentuk paragraf pendahuluan jenis ini.

Data 1

Judul wacana:

supe-su shatoru no seikatsu wa dou desu ka 'bagaimana kehidupan di space shuttle ruang angkasa?'

Paragraf pendahuluan:

Doshite supe-su shatoru dewa itsumo oyoide irun desuka

Uchuu wa juuryoku ga arimasen kara, aruku kotoga dekinain desu.

Ja, kutsu wa hakanakutemo iidesu ne.

Ee, shatoru no naka dewa futsu haite imasen

Shatoru wa hikouki yori zutto hayai deshou

ee. kyuujiippun de ikkai chikyuu o mawarimasu.

'mengapa manusia selalu terbang jika berada di space shuttle ruang angkasa? Manusia tidak akan bisa berjalan karena di ruang angkasa tidak ada gravitasi. Kalau begitu sepatu tidak diperlukan ya. Betul, biasanya tidak memakai ketika berada di dalam shuttle. Pastinya shuttle memang selalu lebih cepat dari pesawat. Iya shuttle bisa mengitari bumi dalam waktu 90 menit saja'

Data 2

Judul wacana:

Anata no kuni dewa?

Paragraf pendahuluan:

Nihon dewa aisatsu suru toki, atama o sagemasu. Akushu o shitari karadani sawattari suru aisatsu wa arimasen. Mata, nihonjin wa watashi toiu toki, hitosashiyubi de jibun no hana o sashimasu.

‘Di Jepang, seseorang akan menundukkan kepala ketika menyampaikan salam. Selain itu, orang Jepang akan menunjuk hidungnya sendiri dengan telunjuk ketika menyebut diri sendiri.’

Data 1 dan 2 mempunyai struktur paragraf pendahuluan yang serupa bentuknya. Pada kedua data ini, diawali dari judul dengan bentuk ungkapan menggunakan kalimat pertanyaan. Pertanyaan pada judul dilanjutkan oleh paragraf pendahuluan untuk menjawab pertanyaan pada judul. Paragraf pendahuluan berisi salah satu topik masalah berkaitan dengan judul. Dapat diprediksikan bahwa isi pada paragraf-paragraf selanjutnya mengungkapkan topik-topik lain yang terkait dengan tema untuk mengisi struktur teks keseluruhan. Keseluruhan isi pada hampir semua paragraf menjawab pertanyaan yang dimunculkan di judul teks. Klasifikasi pada kedua wacana ini termasuk dalam jenis Hadaihou.

Klasifikasi paragraf pendahuluan jenis hadaihou tidak selalu berisi jawaban atas pertanyaan yang dimunculkan dalam judul wacana. Beberapa kombinasi bentuk paragraf pendahuluan seperti dalam data berikut.

- (1) Oosaka wa ookii machi desu. Biru ya kuruma ya hitoga ookute nigiyaka desu. Kobe to kyoto to nara wa oosaka kara chikai desu. ‘oosaka merupakan kota besar. Kota ini ramai karena banyak gedung, kendaraan dan penduduknya yang banyak. Kota seperti Kobe, Kyoto, dan Nara dekat dengan Osaka’
- (2) Shotokutaishi wa 574nen ni narade umaremasita. Kodomo no toki, benkyo ga sukide, umano norikata mo jouzude, tomodachiga takusan imashita. ‘Tuan Shotokutaishi lahir di Nara pada tahun 574 Masehi. Pada masa kecil, Shotokutaishi senang belajar, bahkan sampai pandai naik kuda, sehingga teman-temannya jumlahnya banyak’
- (3) Mukashi wa tooi tokoro e mo aruite ikimashita. Uma ya chiisai fune wa tsukatte imashitaga, ikeru tokoro wa sukunakute, shitte iru sekai wa semakatta desu. ‘

Pada contoh kutipan paragraph pendahuluan di atas merupakan sebagian dari topic utama teks yang dikenalkan pertama kali. Pengenalan topic selanjutnya merupakan kelanjutan pengenalan topic-topik yang lain. Pada data (1), selanjutnya topic yang dikenalkan secara berurutan dalam struktur teks yakni kota kobe, Kyoto dan Nara. Begitu juga data (2), dalam paragraph selanjutnya diisi topic lanjutan yakni pengenalan Shotokutaishi pada masa remaja yakni umur 20, dan ditutup pengenalan hasil karya ketika dewasa. Selanjutnya untuk data (3), setelah dikenalkan kendaraan pada zaman dulu yang mengisi paragraph pendahuluan, paragraph selanjutnya berisi tipe kendaraan pada zaman abad 15, abad 19, dan abad yang akan datang.

A.2 Klasifikasi Sokudaihou 'paragraf pendahuluan berisi tema wacana'

Klasifikasi ini mempunyai ciri khusus yakni struktur paragraf pendahuluan berupa uraian mengenai ruang lingkup, batasan masalah yang dimenjadi tema teks, atau isu sentral dalam isi teks yang akan dibahas pada paragraf-paragraf selanjutnya. Teks sebagai satuan bentuk bahasa tertinggi dan terlengkap memang harus mempunyai tema bahasan. Paragraf pendahuluan yang berfungsi untuk mengungkapkan tema utama teks atau wacana merupakan ciri utama tipologi ini. Perhatikan contoh paragraf berikut.

Data 3

Judul: ichigatsu tsuitachi 'tanggal 1 Januari'

Paragraf pendahuluan:

Kyou wa ichigatsu tsuitachi desu. Watashi no kazoku wa minna maitoshi ichigatsu tsuitachi ni kotoshi shiyō to omou koto o happyou shimasu.

'hari ini tanggal 1 Januari. Setiap tahun keluargaku mempresentasikan resolusinya masing-masing pada tanggal 1 Januari'

Data 4

Judul: Sora o tobu Jidosha 'mobil yang bisa terbang'

Paragraf pendahuluan:

Sora o tobu jidosha ga hoshii to omotta koto ga arimasen ka. Sonna kuruma wa nai to omou kamoshiremasen ga, jitsu wa aru no desu.

'tidak pernahkan anda berkeinginan memiliki mobil yang bisa terbang? Mungkin kita merasa tidak ada mobil yang seperti itu, padahal kenyataanya memang ada'

Dua data ini memberikan gambaran karakteristik paragraph pendahuluan memuat isi pokok utama, tema inti, isu utama yang akan diuraikan pada paragraph lanjutan dalam struktur teks atau wacana. Selain paragraph pendahuluan mengenalkan topik utama teks seperti contoh ini, paragraph pendahuluan memunculkan ungkapan yang maknanya membatasi pokok bahasan. Bentuk ungkapan yang bertanda pada penggalan data 3 dan 4 memiliki fungsi untuk itu. Contoh-contoh ungkapan lain yang memiliki fungsi membatasi pokok topic pembicaraan pada teks bacaan bahasa Jepang seperti berikut.

(4) Hirugohan ni tsuite iro iro na hito ni kikumashita. ‘Berikut merupakan hasil audiensi dari banyak orang tentang bagaimana makan siang masing-masing orang’

(5) Jidohanbaiki wa benri desuga, denki ya kamikoppu nado o takusan tsukaimasu. Sore de, konna hanbaiki mo arimasu. ‘mesin penjual otomatis memang praktis namun menggunakan banyak sampah kertas dan listrik serta lainnya. Bahkan ada juga mesin penjual otomatis seperti ini’

(6) ...Empitsu ya keshigomu o tsukutte iru kaisha wa nihonjin 1000nin ni angketo o shita. Iro irona kotae ga atta. ‘... perusahaan yang membuat karet penghapus serta pensil dan lainnya melakukan survey kepada 100 responden. Ada beragam jawaban.’

(7) Watashi no chikakuni supa ga mittsu arimasu. Mainichiya to ABC sutoa to Japan desu. ‘di dekat rumahku ada tiga supermarket. Supermarket itu yakni mainichiya, ABC store, dan Japan’

Bentuk-bentuk ungkapan pada data (4) sampai (7) menunjukkan batasan pokok topik teks atau wacana yang menjadi pokok pembicaraan dalam teks. Paragraph jenis seperti ini jumlahnya banyak dalam materi bacaan bahasa Jepang.

A.3 Klasifikasi Daigenhou ‘Paragraf Pendahuluan berisi pengantar menuju topik’

Klasifikasi ini lebih menekankan pada fungsi paragraph pendahuluan untuk menciptakan kesan “kemenarikan” agar pembaca tertarik untuk melanjutkan kegiatan membacanya sampai selesai. Paragraph pendahuluan jenis ini terkesan ‘berlebihan’ dalam mengawali uraian sebelum menuju topik pembicaraan. Namun sebenarnya paragraph pendahuluan ini hanya sebagai pengantar untuk menuju topic dengan mengenalkan satu sisi kemenarikan berkaitan dengan topic yang akan dibicarakan.

Klasifikasi teks khususnya bentuk pendahuluan jenis ini jumlahnya tidak sebanyak dua jenis klasifikasi yang sudah dijelaskan di awal.

Data 1

Judul: nihongo de onegaishimasu ‘minta tolong disampaikan dalam bahasa Jepang’

Paragraf pendahuluan:

Watashi wa aran desu. Oosaka ni sunde iru furansujin desu. Nihonjin no tomodachi ya kaishano hito, Kinjo no hitoto itsumo nihongo de hanashimasu.

Data 2

Judul:kohi o nomu to

Paragraf pendahuluan:

Kohi wa ima kara 200nen gurai mae ni, orandajin ga nihon e motte kimashita. Meijidaino hajime made kohi o nomu hito wa sukunakatta desuga, ima nihonjin wa ichinen ni hitori 300hai gurai kohi o nomimasu.

Dua data di atas mempunyai karakteristik yakni paragraph pendahuluan menjadi jembatan untuk menuju topic utama dalam teks. Data 1, paragraph pendahuluan mengawali dengan mengantarkan topic melalui pengenalan diri pelaku dalam wacana sebelum membahas mengenai penggunaan bahasa Inggris orang Jepang yang sudah dimengerti orang asing termasuk orang peranci atas nama Alan. Data 2 juga hampir sama, paragraph pendahuluan mengawali dengan sejarah pertama kali datangnya minuman kopi di Jepang. Topic ini mengawali sebelum membahas topic utama yakni manfaat kopi untuk kesehatan.

Pembahasan

Hasil penyelidikan mengenai tipologi paragraph pendahuluan teks bacaan materi pembelajaran bahasa Jepang dibedakan dalam tiga kategori. Kategori Hadaihou bercirikan pengenalan topic teks yang mengisi struktur teks keseluruhan dikenal satu per satu, seperti pengembangan layar/bendera sedikit demi sedikit terbuka dan tergambar pada seluruh bagian atau paragraf teks. Artinya, masing-masing paragraph akan mempunyai peran yang seimbang dan sama dalam pengembangan struktur teks keseluruhan. Paragraph pendahuluan akan mengenalkan satu bagian topic untuk membuka masalah yang akan dikembangkan pada paragraph selanjutnya.

Karakteristik ini dalam klasifikasi Sakuma [5] merupakan teks jenis bikatsugata. Bikatsu gata merupakan klasifikasi teks dengan kesimpulan akhir berada atau muncul pada bagian akhir teks.

Persentase paragraph pendahuluan model hadaihou yang jumlahnya paling banyak dari penyelidikan ini mengindikasikan bahwa konsep struktur teks bahasa Jepang yang dikenal dalam istilah 'kishoutenketsu' sangat tercermin dalam materi bacaan bahasa Jepang. Kishoutenketsu adalah bentuk alur pemikiran yang bersumber dari budaya china yang diadopsi oleh masyarakat Jepang dalam membangun argumentasi dalam teks. Izuko [4] menyebutkan bahwa kishoutenketsu merupakan teks yang menempatkan topic utama, paragraph utama, atau pesan utama dari pengarang teks ada pada bagian akhir teks (periksa hasil penyelidikan mengenai struktur teks bahasa Jepang dilakukan pula oleh Lee [13], Nurhadi [14]).

SIMPULAN

Hasil penyelidikan menyimpulkan bahwa tipologi paragraf pendahuluan pada materi bacaan bahasa Jepang diklasifikasikan dalam tiga jenis kategori, yakni klasifikasi *hadaihou* 'pendahuluan teks yang memunculkan sebagian kecil topik teks', *sokudaihou* 'paragraf pendahuluan berupa uraian mengenai ruang lingkup, batasan masalah yang dimenjadi tema teks, atau isyu sentral', dan *daigenhou* 'pendahuluan teks yang memunculkan pengantar menuju topik untuk menarik perhatian pembaca'.

Kategori Hadaihou bercirikan pengenalan topik teks yang mengisi struktur teks keseluruhan dikenal satu per satu, seperti pengembangan layar/bendera sedikit demi sedikit terbuka dan tergambarkan pada seluruh bagian atau paragraf teks. Karakteristik ini dalam klasifikasi Sakuma [5] merupakan teks jenis bikatsugata. Bikatsu gata merupakan klasifikasi teks dengan kesimpulan akhir berada atau muncul pada bagian akhir teks.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Motoki, *Nihon Bunpo Kogohen*. Tokyo: Iwaba Shoten, 1950.
- [2] I. Takashi, *Kokugo Kyouiku no Tame no Bunshouron Gaisetsu*. Tokyo: Kyoiku Shuppan, 1978.

- [3] N. Ken, *Bunshouron Sousetsu*. Tokyo: Asakura Shoten, 1986.
- [4] I. Maynard K, *Nihongo Kyoiku no Genba de Tsukaeru Danwa Hyogen Handobukku*. Tokyo: Kuroshio Shuppan, 1999.
- [5] S. Mayumi, *Nihongo no Bunsho Danwa ni Okeru Dan no Kozo to Kino*. Tokyo: Waseda Daigaku Nihongo Kenkyu Kyoiku Senta, 2000.
- [6] T. Hideo, “Bun no Kenkyu kara Bunsho Danwa no Kenkyu e,” in *Kesusutadi Nihongo no Bunsho Danwa*, T. et. al. Hideo, Ed. Tokyo: Oufu, 1990, p. 186.
- [7] D. Nurhadi, “Nihongo Bunsho no Kaishibu to Shuryobu ni Tsuite Indonesiango no Bunsho o Tooshite,” *Nagoya Linguist.*, vol. 8, pp. 69–83, 2014.
- [8] N. Miaki, “Ronriteki Bunshou ni Okeru Boutobun no Bunrui to Kino,” *Gengobunka to Nihongokyouiku*, vol. 7, pp. 14–25, 1994.
- [9] Lee, “Monogatari no Kaishibu ni Okeru Kaiwa Sankasha no Sougokoui,” *Tsukuba Oyogengogaku Kenkyu*, vol. 19, no. 12, pp. 75–86, 2012.
- [10] H. Kaichi, “Kesu 28 Bunsho no Kousei Tenkai,” in *Kesusutadi Nihongo no Hyougen*, Tokyo: Oufu, 2005.
- [11] I. Kei, *Yoku Wakaru Bunshou Hyougen no Gijutsu II Bunshoukouseihen*. Tokyo: Meiji Shoin, 2009.
- [12] N. Naofumi, “Kakidashi to Musubi no Kata to Kufuu,” *Bunshou Hyougen Semin. A-Z Bunshou Joutatsu no Tokushu Semin.*, vol. 31, no. 14, pp. 94–100, 1986.
- [13] L. Junmon, *Kannichi Shinbun Shasetsu ni Okeru Shuchou no Sutorateji no Taishou Kenkyu*. Tokyo: Hitsuji Shobo, 2008.
- [14] D. Nurhadi, “Nihongo Shasetsu no Bunshou Kouzou ni Okeru Toukatsusei Teidaihyougen to Jojutsuhyougen ni Chuumokushite,” *Nagoya Daigaku Kokugokokubungaku*, vol. 105, pp. 148–166, 2012.